

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS
TYPE WRITE A ROUND TO IMPROVE
THE CAPABILITIES OF WRITING STUDENTS CLASS V
SD NEGERI 5 TANJUNG PUNAK**

Sulasmiana, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

sulasmiana_sdn5@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085220288387

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research is motivated by the low ability of writing poetry of grade 5 students of SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara with an average score of 65.42 (KKM 70). The purpose of this study is to improve the ability to write poetry students of class V SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara, with the implementation of cooperative learning model type write a round. This study is a classroom action observer consisting of two cycles. The subjects of this study are the students of grade 5 of SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara with 21 students, consisting of 13 male students and 8 female students. Based on the analysis of observation sheets, teacher activity and student activity have increased every meeting. The activity of teachers with the application of cooperative type model write a round at the first meeting of cycle one is 62.50% (good), and at the second meeting of cycle one 70,83% (good). In cycle two, teacher activity at first meeting was 83,33% (Very Good) and at second meeting 91,66% (excellent). Student activity by applying of cooperative type model write a round at first meeting of cycle one equal to 58,33 (enough), and at second meeting of cycle one 66,70% (good). In cycle two, student activity at first meeting was 87,58% (Very Good) and at second meeting 95,80% (very good). Ability to write student poems before applying cooperative learning model type write a round has an average value of 65.62, after the application of cooperative learning model type STAD average student learning outcomes increased in Daily Deuteronomy (UH) I to 72.62 and at UH II the average of students' learning achievement increased to 83.63. Based on this it can be concluded that the application of cooperative learning model type write a round can improve the ability to write poetry of grade 5 students of SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara.*

Keywords: *Cooperative type write a round model, the ability to write poetry*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WRITE AROUND* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD NEGERI 5 TANJUNG PUNAK

Sulasmiana, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

sulasmiana_sdn5@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085220288387

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara dengan nilai rata-rata 65,42 (KKM 70). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara, dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *write a round*. Penelitian ini merupakan penilaian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Berdasarkan analisis lembar observasi ternyata aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Aktivitas guru dengan penerapan model kooperatif tipe *write a round* pada pertemuan pertama siklus satu sebesar 62,50% (baik), dan pada pertemuan kedua siklus satu 70,83% (baik). Pada siklus dua, aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 83,33% (Baik Sekali) dan pada pertemuan kedua 91,66% (baik sekali). Aktivitas siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *write a round* pada pertemuan pertama siklus satu sebesar 58,33 (cukup), dan pada pertemuan kedua siklus satu 66,70% (baik). Pada siklus dua, aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 87,58% (Baik Sekali) dan pada pertemuan kedua 95,80% (baik sekali). Kemampuan menulis puisi siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write a round* memiliki nilai rata-rata sebesar 65,62, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada Ulangan Harian (UH) I menjadi 72,62 dan pada UH II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,63. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write a round* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara.

Kata kunci : Model kooperatif tipe *write a round*, kemampuan menulis puisi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa dan setiap keterampilan itu mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling berhubungan. Keterampilan berbahasa itu terdiri atas keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa keempat komponen itu saling berhubungan misalnya, ketika siswa mendengarkan cerita yang dibacakan guru siswa akan menyimpan cerita tersebut dalam ingatannya, dari itu siswa akan bisa menceritakannya kembali bahkan menuliskan cerita tersebut dan membaca hasil tulisannya di depan kelas.

Dengan melatih siswa menulis baik itu kalimat, cerita pengalaman pribadinya, bahkan apa yang dilihatnya menjadi sebuah bahasa atau sastra yang indah dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Namun di sekolah tempat peneliti mengajar keterampilan berbahasa seperti menulis belum sepenuhnya dapat melatih keterampilan berpikirnya. Guru umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis, misalnya jenis-jenis karangan, pengertian karangan eksposisi, ciri-cirinya, dan sejenisnya. Sementara pelatihan menulis yang sebenarnya kurang disentuh. Penggunaan tanda baca dalam menulis, memadukan kalimat, menyatukan paragraf yang baik, menulis sastra untuk meningkatkan daya cipta dan kreativitas siswa kurang mendapat perhatian. Berdasarkan kenyataan di atas, kemampuan menulis perlu dikembangkan dan ditanamkan pada setiap siswa. Untuk itu, tentunya keterampilan menulis dibelajarkan dengan benar, yaitu membelajarkan anak untuk terampil menulis, baik itu bahasa maupun sastra.

Menurut Bambang Hartono (2009:73) agar siswa dapat menulis dengan baik perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Pentingnya siswa mendapat kesempatan saling belajar dari temannya dengan saling membaca hasil tulisan sesama teman.
2. siswa perlu dilatih menemukan kesalahan sendiri, tetapi juga memperbaiki dan membenahinya. Bila seorang siswa belum bisa melakukan pembenahan pada tulisannya sendiri, siswa itu diminta untuk melakukan pembenahan pada tulisan temannya.
3. Kegiatan menulis akan lebih optimal bila didukung oleh banyak membaca. Orang yang banyak membaca akan mudah dan lancar menulis dan makin baik pula tulisannya.
4. Kegiatan menulis dapat dipadukan dengan kegiatan membaca. Misalnya, siswa diminta melanjutkan isi teks yang belum selesai, merangkai kalimat yang belum tertata secara urut dan runtut sehingga menjadi sebuah paragraf yang enak dibaca.

Dari pendapat di atas jelas bahwa agar siswa dapat menulis perlu dilatih, salah satunya melalui sastra. Karya sastra merupakan hasil cipta atau karsa yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Bersifat imajinatif artinya mengandung satu daya ungkap yang besar dalam melukiskan atau mengungkapkan hakikat kehidupan. Salah satu bentuk karya sastra ini adalah puisi.

Siswa sangat kesulitan jika diminta untuk menulis puisi bebas ataupun puisi yang bertema, hal ini terlihat dari 21 orang siswa 13 laki-laki dan 8 siswa perempuan dari tes membuat puisi Tentang Laut ku hanya 10 orang yang mendapat nilai diatas

KKM yang telah ditetapkan sekolah. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal SD Negeri 5 Tanjung punak adalah 70.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi diperlukan model pembelajaran yang tepat. Selama ini guru hanya menentukan tema lalu menyuruh siswa untuk menulis puisi sesuai tema tanpa menggunakan media atau pun model pembelajaran tertentu sehingga hasilnya jauh dari yang diharapkan. Dalam menulis puisi siswa harus termotivasi dan dalam suasana yang santai agar imajinasi siswa berkembang baik seperti melalui media gambar, media alam, lingkungan sekolah, dan dengan menggunakan teknik atau model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa.

Setelah peneliti membaca berbagai referensi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dan model-model pembelajaran, peneliti merasa bahwa model pembelajaran menulis berkeliling (*write around*) sangat tepat untuk mengatasi permasalahan di atas karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir secara tepat dan analitis dalam suatu kelompok dan saling memberi tanggapan terhadap hasil siswa lain. Maka peneliti mengangkat judul penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Write around* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak”.

Abdulhak (dalam Rusman, 2014:203) menerangkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. Sedangkan Nurulhayati mengungkapkan pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Model Pembelajaran Kooperatif *Write around* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara tepat dan analitis dalam suatu kelompok, dan menjawab suatu pertanyaan yang berujung terbuka (*open-ended question*). Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *write around*, yaitu:

- a. Siswa dikelompokkan dalam kelompok empat orang.
- b. Guru mula-mula membuat puisi yang belum selesai yang merangsang siswa untuk berpikir atau berimajinasi.
- c. Guru meminta seluruh siswa dalam kelas untuk menyelesaikan puisi tersebut secara mandiri.
- d. Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya. Teman tersebut kemudian membacakan puisi dari temannya serta membubuhkan kalimat tambahan pada puisi yang telah ditulis temannya jika diperlukan.
- e. Setelah satu putaran akan timbul satu puisi yang berasal dari empat orang.
- f. Guru memberikan waktu tambahan kepada para siswa untuk mengedit puisi yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian melakukan *sharing* dengan kelompok lain dalam kelas.

Kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Dan begitu pun sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi

Model pembelajaran kooperatif *write around* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara tepat dan analitis dalam suatu kelompok, dan menjawab suatu pertanyaan yang berujung terbuka (*open-ended question*). Dengan menggunakan model ini siswa akan terbiasa mengeluarkan ide atau gagasannya dalam menulis puisi secara bersama serta menilai terlebih dahulu puisi

yang telah ditulis oleh teman sebelumnya, mengoreksinya serta menambahkan dengan kalimatnya sendiri untuk melengkapi sehingga menjadi sebuah puisi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di sekolah tempat peneliti mengajar yaitu di SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis pada bulan April - Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 orang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan kelas, yaitu:

a. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini adalah:

- 1) Guru menentukan tujuan yang diharapkan dicapai oleh para siswa, dan siswa diberitahu tujuan dari pembelajaran tersebut, agar siswa mengerti tujuan yang akan dilakukannya.
- 2) Menentukan puisi yang akan diberikan kepada siswa untuk dilanjutkannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *write around*.
- 3) Menentukan cara belajar siswa dalam model pembelajaran *write around*. Oleh karena itu siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkannya.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini dilakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan langkah kerja kooperatif *write around*. Siswa dikelompokkan dalam kelompok empat orang, guru mula-mula membuat puisi yang belum selesai yang merangsang siswa untuk berpikir atau berimajinasi, guru meminta seluruh siswa dalam kelas untuk menyelesaikan puisi tersebut secara mandiri, kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya. Teman tersebut kemudian membacakan puisi dari temannya serta membubuhkan kalimat tambahan pada puisi yang telah ditulis temannya jika diperlukan, setelah satu putaran akan timbul satu puisi yang berasal dari empat orang, guru memberikan waktu tambahan kepada para siswa untuk mengedit puisi yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian melakukan *sharing* dengan kelompok lain dalam kelas.

c. Observasi/ Pengamatan

Melakukan pengamatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *write around* dan guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah peneliti selesai melaksanakan tindakan agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakannya hasil puisi tersebut, Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya, dengan harapan agar kesalahan tersebut tidak terulang keduakalinya.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk membuat sebuah kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar evaluasi (Tes). Menurut Purwanto (2014:66) tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.

Teknik atau cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik Tes, Bentuk tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes tertulis, siswa menulis puisi dengan Tema menulis puisi dengan menggunakan media gambar dengan Tema menggunakan langkah-langkah menulis puisi yang telah diajarkan dan Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan guru terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Format observasi yang disediakan adalah format aktifitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan belajar). Analisis ini bertujuan untuk memperhatikan tingkat penguasaan dan kemampuan menulis siswa.

Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

Untuk mengukur persentase aktivitas dari masing-masing siswa dengan guru pada tiap-tiap pertemuan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
- F = Skor aktivitas siswa
- N = Skor Maksimum

Tabel 1. Kategori Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	89% - 100%	Amat Baik
2	77% - 88%	Baik
3	65% - 76%	Cukup
4	< 64%	Kurang

Analisis Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

- S = Nilai yang diharapkan
R = Nilai yang didapat siswa
N = Nilai Maximal

Nilai Rata-rata kelas

$$X = \frac{N}{RN}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata kelas
N = Jumlah nilai semua siswa
RN = Jumlah siswa

Peningkatan Hasil Belajar

$$PS = \frac{\text{Persentase-Bakret}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around*.

1. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Guru

Hasil Penelitian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	62,50%	70,83%	83,33%	91,66%

Berdasarkan tabel aktivitas guru di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik” (62,50%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik” (70,83%). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (83,33%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (91,66%).

2. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data analisis aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan materi pokok yang telah dipelajari. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around*. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around* pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Penelitian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	58,33	66,70%	87,58%	95,80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup” (58,33 %) Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi “baik” (66,70%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “sangat baik” (87,58% Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi “sangat baik” (95,80%). Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around*.

3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 65, hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan II.

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan Ulangan harian II, setelah penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around* dapat diketahui seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Rentang Nilai	Siklus		
	Awal	I	II
85-100	-	8 (40%)	9 (45%)
75—84	2 (10%)	4 (20%)	3 (15%)
65-74	8 (40%)	3 (15%)	5 (25%)
55-64	5 (25%)	5 (25%)	3 (15%)
45-54	5 (25%)	-	-
≤ 40	-	-	-
Nilai Rata-rata	65,62	72,62	83,63
Nilai Ketuntasan	70	70	70
% Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	42%	79%	95%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 10 orang (50%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 5 orang (25%) dan setelah siklus II menurun lagi dan tinggal 3 orang (15%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (50%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang (75%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 17 orang (85%). Dan untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* melalui 2 siklus.

b. Analisis Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Nilai perkembangan siswa pada siklus pertama dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I, nilai perkembangan siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Kelompok dengan kategori baik tidak ada pada siklus I, dan II. Pada kategori hebat, pada siklus I tidak ada, Serta pada siklus II terdapat 1 kelompok hebat. Sedangkan pada kategori super, pada siklus I

adalah semua kelompok dan pada siklus II terdapat 3 kelompok. Terlihat dari tabel bahwa terjadinya peningkatan jumlah kelompok yang mendapatkan kategori super pada siklus I, siklus II.

Tabel 5. Penghargaan Kelompok pada Siklus I, Siklus II.

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	24	Super	18	Hebat
B	28	Super	20	Super
C	20	Super	20	Super
D	28	Super	18	Hebat

Dari tabel penghargaan tersebut kita dapat melihat terjadinya perubahan penghargaan dari siklus I ke siklus II. Dalam siklus pertama terdapat 4 kelompok yang mendapatkan penghargaan kelompok super, begitu juga dengan siklus II terdapat 2 kelompok super dan dua kelompok lagi mendapatkan penghargaan kelompok hebat.

c. Analisis Ketuntasan Individu

Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setelah penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around* di kelas V SD Negeri 5 Tanjung Puncak tahun pelajaran 2016/2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Individu Siswa

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	22	11	11
2	UH I	22	17	5
3	UH II	22	18	4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM setelah penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around*. Jumlah siswa yang tuntas UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I secara individu 15 orang siswa (75%) yang tuntas dan 5 orang siswa (25%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa (85%) yang tuntas sedangkan 4 orang siswa (20%) dinyatakan belum tuntas.

d. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (Ketuntasan Kalsikal)

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 65 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum

Ketuntasan Belajar	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 65	11	16	18
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 65	50%	75%	85%

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel 4.7 di atas bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 10 orang atau 50% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 15 orang atau 75 % dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 orang atau 85%. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *write around*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak dapat ditingkatkan dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around* Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Jika diterapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around* maka dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara yang dapat di lihat pada: Berdasarkan hasil belajar siswa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 75% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 85%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *write around* :

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” 62,50%. Setelah pertemuan kedua siklus 1 diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup”(70,83%) Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama

menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (83,33%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (91,66%)

3. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup” (58,33). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi “tinggi” (66,70%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “tinggi” (87,58%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi “sangat tinggi” (95,80%).

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* hendaknya dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* ini hendaknya lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Sehingga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia .
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write around* hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hartono. 2009. *Model Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Armandelta Selaras
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada